

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah “masyarakat” berasal dari bahasa Inggris "*community*" yang merujuk pada suatu wadah atau tempat dalam lingkungan sosial, yang terdiri dari berbagai individu dengan sifat dan perilaku yang berbeda. Lingkungan ini bisa mempengaruhi perilaku seseorang baik secara positif maupun negatif. Jika seseorang berada dalam lingkungan yang buruk, hal ini bisa menimbulkan masalah sosial seperti kenakalan dan kejahatan, contohnya pencurian, perampokan, penipuan, pembunuhan, serta korupsi dan tindak kriminal lainnya. Kenakalan sosial ini menjadi salah satu masalah yang ada dalam masyarakat, di mana baik pelaku maupun korban berasal dari masyarakat itu sendiri (Afi Satrio Wicaksono, 2022).

Menurut (Province et al., 2024) beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya tindak kriminal antara lain pendidikan, penegakan hukum yang kurang tegas, tingkat pengangguran yang tinggi, serta upah yang tidak mencukupi. Semua tindak kejahatan yang dilakukan seseorang akan dijatuhi hukuman sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, sebagaimana tercantum dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, dengan tujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku. Selanjutnya, mereka yang terbukti bersalah berdasarkan keputusan pengadilan negeri akan dijatuhi sanksi sesuai dengan peraturan yang ada dan disebut sebagai narapidana.

Rumah Tahanan merupakan tempat pelaksanaan pembinaan bagi narapidana yang telah menjalani proses hukum. Dalam sistem

pemasyarakatan Indonesia, pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan tidak hanya mencakup aspek fisik atau keterampilan semata, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral. Hal ini bertujuan agar para narapidana tidak hanya menjalani masa pidana sebagai bentuk hukuman, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Salah satu aspek penting dalam pembinaan spiritual adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran religius, menanamkan nilai moral yang luhur, serta memperbaiki perilaku para narapidana. Melalui kegiatan seperti pengajian, shalat berjamaah, pembelajaran Al Qur'an, ceramah agama, dan konseling keagamaan, narapidana didorong untuk melakukan introspeksi diri, menyesali perbuatannya, serta berupaya memperbaiki kehidupan pribadi. Diharapkan dengan adanya kegiatan keagamaan, para narapidana akan memiliki panduan spiritual dalam menjalani kehidupan di balik jeruji, serta menjadi pribadi yang lebih baik ketika kembali ke masyarakat.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan yang cukup aktif dalam menyelenggarakan program kegiatan keagamaan sebagai bagian dari strategi pembinaan narapidana. Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Ponorogo melibatkan berbagai pihak seperti petugas Rumah Tahanan, penyuluh agama, dai dari luar lembaga, serta tokoh agama setempat. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Namun,

efektivitas dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut sangat bergantung pada manajemen yang dilakukan oleh pihak Rumah Tahanan. Manajemen tersebut mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi kegiatan.

Manajemen kegiatan keagamaan menjadi aspek krusial dalam keberhasilan program pembinaan spiritual. Manajemen yang baik akan mampu mengidentifikasi kebutuhan rohani narapidana, menyusun program yang sesuai, serta melibatkan tenaga pendidik dan fasilitator keagamaan yang kompeten. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi indikator keberhasilan suatu kegiatan. Ketika kegiatan keagamaan tidak dikelola dengan baik, maka program tersebut tidak akan berjalan maksimal, dan tujuan pembinaan tidak akan tercapai.

Narapidana memiliki karakteristik khusus, yaitu bersifat sementara. Narapidana menjalani hukuman sesuai dengan putusan pengadilan dan pada akhirnya akan kembali ke masyarakat, kecuali bagi mereka yang dijatuhi hukuman berat seperti hukuman mati. Selama proses pemidanaan, terpidana ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan. Namun, jika suatu wilayah tidak memiliki Lapangan Pemasyarakatan, maka proses pemidanaan dan pembinaan dilakukan di Rumah Tahanan Negara, yang pada dasarnya merupakan tempat sementara bagi tersangka hingga adanya putusan hukum tetap dari pengadilan (Adolph, 2016).

Rumah Tahanan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menjalani hukuman, tetapi juga sebagai sarana pembinaan bagi narapidana.

Pembinaan ini dilaksanakan di bawah pengawasan petugas pemasyarakatan dan Kementerian Hukum dan HAM, berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk membekali narapidana dengan sikap mental yang positif, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan menjadi individu yang berbudi luhur. Sistem pembinaan juga dirancang untuk mengarahkan narapidana agar menjalani kehidupan yang lebih baik setelah kembali ke masyarakat (Juliana, 2024).

Menurut Afifandasari (2023), Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo telah melaksanakan berbagai bentuk pembinaan, termasuk kegiatan dakwah Islam yang merupakan bagian dari pembinaan kepribadian. Kegiatan ini bertujuan agar narapidana memiliki perilaku yang lebih baik. Pembinaan kepribadian bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga binaan pemasyarakatan melalui kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, yang bekerja sama dengan penyuluh agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Selain itu, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo juga bekerja sama dengan beberapa organisasi Islam lainnya. Narapidana diwajibkan mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian dan membaca Al Qur'an partisipasi narapidana sangat penting, karena dapat mempengaruhi pemberian remisi atau pengurangan masa pidana. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat narapidana yang kurang antusias dan sulit diatur dalam mengikuti kegiatan tersebut (Hidayattullah et al., 2024).

Menurut (Saputra, 2021), organisasi dan manajemen merupakan elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Organisasi dapat diartikan sebagai pengaturan orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan manajemen adalah ilmu, proses, dan seni dalam menetapkan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam konteks Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo, manajemen berperan penting dalam mencapai tujuan pembinaan secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam mencapai tujuan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemberian dorongan, dan pengawasan. Dari kombinasi tersebut, dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Perspektif Surat Al Ashr, yang menekankan pentingnya waktu, iman, amal shalih, dan saling menasihati dalam kebenaran serta kesabaran, manajemen kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo dapat diarahkan untuk membentuk narapidana yang tidak hanya menyadari kesalahan dan memperbaiki diri, tetapi juga mampu berkontribusi positif di masyarakat setelah masa hukuman berakhir.

Konteks Islam, Surat Al Ashr memberikan panduan yang sangat relevan untuk dijadikan landasan filosofis dalam pembinaan kehidupan narapidana. Dalam pandangan Islam, waktu adalah aset yang sangat berharga, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al Ashr (Anggraini, 2023).

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran". (Surat Al Ashr)

Menurut Padilah (2024), surat ini menekankan empat prinsip utama, yaitu: (1) keimanan, (2) amal shalih, (3) saling menasihati dalam kebenaran, dan (4) saling menasihati dalam kesabaran. Keempat prinsip ini merupakan pondasi dasar dalam membangun kehidupan yang bermakna dan produktif. Dalam konteks pembinaan narapidana, prinsip ini dapat diimplementasikan dalam seluruh tahapan manajemen kegiatan keagamaan. Misalnya, penanaman keimanan melalui kajian tauhid dan ibadah, pelatihan amal shalih melalui aktivitas sosial di dalam Rumah Tahanan, serta pembentukan kelompok diskusi atau bimbingan konseling yang menekankan nilai saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran. Dengan demikian, penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo diimplementasikan berdasarkan nilai yang terkandung dalam Surat Al Ashr. Kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas apakah kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara telah mencerminkan nilai keislaman yang holistik, dan sejauh mana kegiatan tersebut mampu membentuk

karakter religius narapidana. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan keagamaan agar lebih efektif dan sesuai dengan nilai Islam.

Penelitian ini menjadi relevan tidak hanya dalam konteks keilmuan manajemen pendidikan Islam, tetapi juga dalam upaya memperbaiki sistem pembinaan di lembaga pemasyarakatan. Dengan menjadikan Surat Al Ashr sebagai perspektif utama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di lingkungan Rumah Tahanan, serta memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen keagamaan dan pemasyarakatan, mengelola waktu secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dan diberi judul: **Manajemen Kegiatan Agama Perspektif Surat Al Ashr (Studi Kasus Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan gambar konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dan pertanyaan peneliti pecahkan adalah:

1. Bagaimana kegiatan agama di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo?
2. Bagaimana manajemen kegiatan agama di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo?
3. Bagaimana manajemen kegiatan agama perspektif Surat Al Ashr di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo.
2. Menganalisis dan memahami bagaimana manajemen kegiatan keagamaan dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo.
3. Untuk mengkaji manajemen kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo berdasarkan perspektif Surat Al Ashr

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen keagamaan, khususnya dalam konteks lembaga pemasyarakatan. Dengan mengkaji implementasi fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen keagamaan yang berbasis nilai Qur'ani, khususnya yang terkandung dalam Surat Al Ashr (Mardiyah, 2021).

Surat Al Ashr menekankan pentingnya iman, amal shalih, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran sebagai prinsip dasar

kehidupan. Integrasi nilai ini ke dalam manajemen kegiatan keagamaan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan teori manajemen yang holistik dan humanistik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengelola Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo dalam merancang dan mengimplementasikan program kegiatan keagamaan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai Surat Al Ashr ke dalam setiap tahapan manajemen kegiatan keagamaan, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembinaan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral warga binaan.

- 1) Bagi warga binaan, partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang terstruktur dan bermakna dapat menjadi sarana untuk memperkuat keimanan, meningkatkan kesadaran diri, dan membentuk karakter yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembinaan di lembaga pemasyarakatan, yaitu untuk mempersiapkan warga binaan agar dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang produktif dan bermoral.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pemasyarakatan lainnya dalam mengembangkan program pembinaan keagamaan yang efektif dan berbasis nilai keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo, tetapi juga bagi

pengembangan sistem pembinaan di lembaga pemasyarakatan secara umum (Muhimmah, 2023).

3) Bagi Lembaga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan khususnya. Pada umumnya dapat di tiru oleh para Pembina untuk menjadi acuan pembelajaran di masa yang akan datang. Sejatinya pendidikan bersifat Long Life of Education masa pembelajaran tidak mengenal umur dan belajar sampai di ujung kehidupan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi manajemen kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo dalam perspektif Surat Al Ashr. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana kegiatan keagamaan direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi, serta bagaimana nilai-nilai dalam Surat Al Ashr seperti iman, amal shalih, saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran diintegrasikan dalam manajemen kegiatan tersebut.

Subjek penelitian mencakup Kepala Rumah Tahanan, Kasubsie Pelayanan Tahanan, Penanggung Jawab Pelayanan Tahanan, Penyuluh Agama dari Kementerian Agama, ustadz pengajar, dan warga binaan. Lokasi penelitian berada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo, yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan pembinaan keagamaan. Penelitian ini memadukan pendekatan manajemen dengan

nilai spiritual, serta menyoroti sinergi antara petugas Rumah Tahanan dan penyuluh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data tambahan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung guna memperoleh informasi yang bersifat deskriptif, faktual, akurat, dan mendetail terkait aktivitas serta situasi manusia di lokasi penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai aktivitas, kejadian, objek, maupun kondisi tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh gambaran nyata atas suatu peristiwa guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Prabowo, 2018).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau narasumber yang dianggap memiliki informasi relevan terhadap fokus penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam, memperoleh penjelasan, pandangan, pengalaman, dan persepsi narasumber terkait suatu fenomena.

Menurut Lexy J. Moleong (2007), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak,

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban (Ummah, 2019).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai penerapan dan tantangan dalam manajemen kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara IIB Ponorogo. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi terstruktur kepada beberapa informan utama, antara lain:

- a) Kepala Rumah Tahanan Negara IIB Ponorogo
 - b) Kasubsie Pelayanan Tahanan
 - c) Penanggung Jawab Pelayanan Tahanan
 - d) Penyuluh Agama dari Kementerian Agama
 - e) Ustadz Pengajar
 - f) Warga Binaan
- c. Dokumentasi

Menurut Astaria & Feriawan (2023), dalam penelitian ini, selain menggunakan observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis dan visual, seperti dokumen resmi, foto, dan bahan statistik. Dokumen yang dimaksud meliputi notulen rapat, buku harian, jadwal kegiatan, surat resmi, dan lain lain. Dengan menggunakan foto, peneliti dapat menggambarkan keadaan dan kondisi tertentu secara deskriptif pada saat itu.

Menurut Sugiyono (2018), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta untuk memperoleh data historis yang berkaitan dengan fokus penelitian .

F. Ruang Lingkup Istilah

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses dalam mengatur dan mengelola suatu usaha atau aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Istilah ini berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengurus. Pada dasarnya, manajemen mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien (Afandi, 2019).

Fungsi ini merupakan elemen utama dalam proses manajerial yang senantiasa menjadi pedoman bagi seorang manajer dalam menjalankan tugasnya (Yusuf, 2020). Dalam konteks pelaksanaan kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo, fungsi manajemen tersebut terlihat dalam bentuk perencanaan program keagamaan, pengorganisasian sumber daya, serta pengawasan pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan tertib dan memberikan dampak positif bagi warga binaan. Pelaksanaan

fungsi ini tidak hanya memastikan keberlangsungan kegiatan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual yang berkelanjutan (Nurhadi, 2021).

2. Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai wujud pengabdian dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks Islam, kegiatan ini mencakup berbagai bentuk ibadah dan pengamalan ajaran agama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Menurut Arifianto (2020), aktivitas keagamaan adalah upaya sadar individu dalam menjalankan perintah agama yang diyakini, yang mencakup aspek spiritual dan sosial.

Lingkungan lembaga pemasyarakatan, seperti Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo, kegiatan keagamaan memiliki peran vital dalam proses pembinaan narapidana. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter dan moral warga binaan agar menjadi individu yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ramadani (2021), pembinaan keagamaan di lembaga pemasyarakatan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjalani kehidupan yang lebih baik setelah masa hukuman berakhir.

Kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ponorogo secara operasional, meliputi berbagai program seperti pengajian, shalat berjamaah, dan ceramah keagamaan yang rutin dilaksanakan.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman keagamaan yang mendalam kepada narapidana, serta membekali mereka dengan nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Alfarizi (2023), implementasi pembinaan keagamaan yang efektif dapat membantu narapidana dalam proses reintegrasi sosial dan mencegah mereka dari tindakan kriminal di masa depan.

3. Surat Al Ashr

Surat Al Ashr merupakan salah satu surat dalam Al Qur'an yang menekankan pentingnya waktu dan bagaimana manusia harus memanfaatkannya dengan baik untuk menghindari kerugian. Allah berfirman:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran”.

Ayat ini menjadi dasar dalam penelitian untuk menganalisis bagaimana prinsip manajemen waktu dalam Islam dapat diterapkan dalam manajemen kegiatan keagamaan di pesantren (Alfarizi, 2023).